

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAKSES PESAN
WHATSAPP DENGAN RELIGIUSITAS PADA ANGGOTA
REMAJA MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**



PROPOSAL

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Muhammad Nabila Kizbul Hirzul Jausan

NIM. 16210041

Dosen Pembimbing:

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP. 19671006 199403 1 003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-871/Un.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAkses PESAN WHATSAPP DENGAN RELIGIUSITAS PADA ANGGOTA REMAJA MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NABILA KIZBUL HIRZUL JAUSAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16210041
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60b3b999e3bc3



Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 60b0d7efd3cc0



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60afc2ed93e97



Yogyakarta, 15 April 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b491c321b09



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI. Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nabila Kizbul Hirzul Jausan

NIM. : 16210041

Judul Skripsi : **Hubungan antara Intensitas Mengakses Pesan *WhatsApp* dengan Religiusitas pada Remaja Masjid Syuhada Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2021
Pembimbing

Ketua Program Studi,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP.198403072011011013

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP.196710061994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nabila Kizbul Hirzul Jausan

NIM : 16210041

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi Saya yang berjudul: HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAKSES PESAN WHATSAPP DENGAN RELIGIUSITAS PADA ANGGOTA REMAJA MASJID SYUHADA YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian - bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Maret 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Nabila Kizbul Hirzul Jausan

NIM : 16210041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobil'alamiin*, puji syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia Nya, shalawat dan salam, *Allahummasholi'ala Sayyidina Muhammad*, kepada Nabi Muhammad *Sholallahu'alaihiwasalam*.

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk: kedua orang saya, Bapak Abdul Rouf Ahmad, Ibu Endang Sulistinganah, Nenek Umi Kulsum, guru-guru kami, dan teman-teman kami. Terima kasih yang tiada terhingga atas didikan, doa, cinta, kasih sayang, serta segala hal yang telah tercurahkan dan terkorbankan sebagai wujud dukungan kepada kami.

Serta Almamater saya tercinta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"الوقت كالسيف ان لم تقطعه قطعك"

(Imam Syafi'i)



"Roda kehidupan terus berputar, maka hargailah waktu dan melakukan yang terbaik di setiap helaan nafas"

(Muhammad Nabila Kizbul Hirzul Jausan)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Intensitas Mengakses Pesan *WhatsApp* dengan Religiusitas pada Remaja Masjid Syuhada Yogyakarta” guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial (S.Sos) Strata-1 (S1) Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat-Nya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phill. Al Makin, S.Ag., MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. yang senantiasa memberikan dukungan.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Abdul Rozak, M.Pd., yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.

5. Dosen Pembimbing Skripsi Drs. Abdul Rozak, M.Pd., yang telah memberikan waktu, motivasi, semangat, masukan saran dan membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing dalam perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
8. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Abdul Rouf Ahmad dan Ibu Endang Sulistinganah yang selalu memberikan pengorbanannya sampai detik ini dan dukungan baik moral maupun materil secara tulus dan ikhlas, dukungan lahir batin, serta kekuatan do'a yang terus dilangitkan tiada henti untuk semua kesuksesan yang telah dicapai.
9. Nenek saya Umi Kulsum serta adik saya Muhammad Aksol Muntaha, Mohammad Fatkhul Jinan, dan Almaira Zahra Rahma yang selalu menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan dorongan moral dan materil selama kuliah di Yogyakarta.
10. Sahabat saya Siti Ulfa Fatma Nur Fauzia yang selalu memberikan dukungan dan semangat setiap saya membutuhkannya, terimakasih atas waktu dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.
11. Sahabat saya Ilmiah Azmi yang sudah membantu baik waktu, pemikiran, dan dukungan sehingga skripsi ini selesai.

12. Sahabat saya sejak pertama masuk bangku perkuliahan, Kiki, Nila, dan Syifagesti, juga kepada Nanda, Mira, dan Ifa terima kasih untuk setiap waktu dan dukungannya.
13. Kepada teman KKN Ashla, Eva, Uvi, Arum, Tya, Ali, Alfian, dan Rifaldi, terima kasih atas 60 harinya dan juga atas semua doa dan *supportnya*.
14. Seluruh anggota remaja masjid Syuhada asrama putra dan asrama putri, kami mengucapkan terimakasih atas kesediaannya dalam mendukung penelitian ini.
15. Seluruh pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini. Hanya kepada Allah kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk dan pertolongan. Semoga bermanfaat, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Muhammad Nabila Kizbul Hirzul Jausan
NIM: 16210041

ABSTRAK

Jausan, Muhammad Nabila Kizbul Hirzul. 2021. *Hubungan Antara Intensitas Mengakses Pesan WhatsApp Dengan Religiusitas Pada Anggota Remaja Masjid Syuhada Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas pada remaja masjid Syuhada Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teori *media exposure*. Jenis penelitian ini adalah korelasi sejajar dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu seluruh anggota remaja masjid Syuhada Yogyakarta yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai sumber data primer dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Berdasarkan hasil analisis dari variabel intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas pada remaja masjid Syuhada Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang yaitu 70% atau 21 responden dan 5 responden atau 16,7% termasuk dalam kategori tinggi serta 4 responden atau 13,3% termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dari variabel religiusitas pada remaja masjid Syuhada Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 83,3% atau 25 responden dan 4 responden atau 13,3% termasuk dalam kategori sedang dan 1 responden atau 3,3% termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hasil 15,966 dengan dk-nya adalah 4 dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,05. Pada tabel distribusi *chi square* atau *chi* kuadrat adalah 9,488 dilihat dari dk-nya 4 diperoleh hasil $15,966 > 9,488$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas pada remaja masjid Syuhada Yogyakarta. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: *Intensitas, Media Sosial WhatsApp, Religiusitas*

ABSTRACT

Jausan, Muhammad Nabila Kizbul Hirzul. 2021. *The Relationship Between The Intensity Of Use Of The Social Media Messaging App WhatsApp And The Religiosity Of Teenagers In The Yogyakarta Syuhada Mosque*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

This research aims to determine the relationship between the intensity of use of the social media messaging app WhatsApp and the religiosity of teenagers in The Yogyakarta Syuhada Mosque. This research used media exposure theory. This type of research is a parallel correlation with a quantitative approach. This research was a population study, namely all members who are teenagers of the Yogyakarta Syuhada mosque, amounting to 30 people were included. The data collection technique used in this research was a questionnaire as the primary data source and documentation as a secondary data source. Based on the results of the analysis of the intensity variable of using WhatsApp with religiosity in teenagers at the Yogyakarta Syuhada mosque, it is included in the medium category, namely 70% or 21 respondents and 5 respondents or 16.7% is in the high category and 4 respondents or 13.3% is in the low category. Furthermore, based on the results of the analysis of the religiosity variable on the teenagers of the Yogyakarta Syuhada mosque, it was included in the high category, namely as many as 83.3% or 25 respondents and 4 respondents or 13.3% included in the medium category and 1 respondent or 3.3% included in the low category. Based on the results of the Chi-Square test, it shows the results of 15.966 with the dk is 4 and the probability level is 0.05. In the chi square distribution table, it is 9.488 seen from the dk 4, the results are $15.966 > 9.488$, then there is a significant relationship between the intensity of the use of Social Media WhatsApp and religiosity among teenagers in the Yogyakarta Syuhada mosque. Its means that H_a is accepted, and H_o is rejected.

Keywords: *The Intensity The Social Media Messaging App WhatsApp The Religiosity*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E.Kajian Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	18

G. Kerangka Berpikir	28
H. Hipotesis	29
I. Variabel Penelitian	29
J. Sistematika Pembahasan	30
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Definisi Konseptual	32
C. Definisi Operasional	36
D. Penelitian Populasi	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	45
H. Analisis Data	50
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. <i>WhatsApp</i>	54
B. Remaja Masjid Syuhada	56
C. Penggunaan <i>WhatsApp</i> pada Remaja Masjid Syuhada.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Intensitas Mengakses Pesan <i>WhatsApp</i> pada Remaja Masjid Syuhada	66
B. Religiusitas pada Remaja Masjid Syuhada.....	81
C. Hubungan Intensitas Mengakses Pesan <i>WhatsApp</i> dengan Religiusitas pada Remaja Masjid Syuhada	95

D. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	100
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
--------------------	-----

B. Saran	103
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Pengguna Media Sosial di Dunia	4
Tabel 2. Kisi-kisi Sebaran Kuesioner	41
Tabel 3. Skala <i>Likert</i>	43
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X	46
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y	47
Tabel 6. Uji Reliabilitas Intensitas Mengakses Pesan <i>WhatsApp</i>	49
Tabel 7. Uji Realibilitas Religiusitas.....	50
Tabel 8. Kegiatan Asrama Putra Masjid Syuhada.....	59
Tabel 9. Kegiatan Asrama Putri Masjid Syuhada	59
Tabel 10. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 11. Persentase Responden Berdasarkan Usia	65
Tabel 12. Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	66
Tabel 13. Persentase Rasa Senang Menggunakan <i>WhatsApp</i>	67
Tabel 14. Persentase Menghabiskan Waktu dalam Menggunakan <i>WhatsApp</i>	68
Tabel 15. Persentase Menaruh Fokus yang Tinggi Ketika Menggunakan <i>WhatsApp</i>	68
Tabel 16. Persentase Membuka <i>WhatsApp</i> Walau Tidak Ada Pesan Baru.....	69
Tabel 17. Persentase Menggunakan <i>WhatsApp</i> tidak menghambat	

Aktivitas	70
Tabel 18. Persentase Menggunakan <i>WhatsApp</i> Tidak	
Membuat Tugas Terbengkalai	70
Tabel 19. Persentase Pesan <i>Broadcast</i> dalam <i>WhatsApp</i> Sangat	
Menghibur	71
Tabel 20. Persentase Pemahaman terhadap Pesan <i>Whatsap</i>	72
Tabel 21. Persentase Nilai Pesan <i>Broadcast</i> di <i>WhatsApp</i>	73
Tabel 22. Persentase Mendapat Nilai Baru Ketika Menggunakan	
<i>WhatsApp</i>	73
Tabel 23. Persentase Manfaat Informasi dalam Pesan <i>Broadcast</i>	74
Tabel 24. Persentase Durasi Lebih dari 15 Menit dalam Sekali	
Menggunakan <i>WhatsApp</i>	75
Tabel 25. Persentase Durasi Lebih dari 30 Menit dalam Sekali	
Menggunakan <i>WhatsApp</i>	76
Tabel 26. Persentase Menyempatkan Membuka <i>WhatsApp</i> 73	
Ketika Sedang Tidak Ada Aktivitas	77
Tabel 27. Persentase Durasi 0-6 Jam Menggunakan <i>WhatsApp</i>	
dalam Sehari	78
Tabel 28. Persentase Durasi 6-12 jam Menggunakan <i>WhatsApp</i>	
dalam Sehari	78
Tabel 29. Persentase Durasi 12 jam Menggunakan <i>WhatsApp</i>	
dalam Sehari	79
Tabel 30. Intensitas Mengakses Pesan <i>WhatsApp</i>	80

Tabel 31. Persentase Kepercayaan Kepada Allah	81
Tabel 32. Persentase Kepercayaan Kepada Malaikat.....	82
Tabel 33. Persentase Kepercayaan Kepada Nabi	82
Tabel 34. Persentase Kepercayaan Kepada Kitab	83
Tabel 35. Persentase Kepercayaan Kepada Hari Kiamat	84
Tabel 36. Persentase Kepercayaan Kepada Ketetapan Allah.....	84
Tabel 37. Persentase Melaksanakan Ibadah Wajib	85
Tabel 38. Persentase Melaksanakan Amalan Sunah	86
Tabel 39. Persentase Rajin Membaca Al-Qur'an	86
Tabel 40. Persentase Mengamalkan Puasa Sunnah.....	87
Tabel 41. Persentase Rajin Bersedakah.....	88
Tabel 42. Persentase Keyakinan Terhadap Agama yang Diyakini	89
Tabel 43. Persentase Mengamalkan Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari	89
Tabel 44. Persentase Menolong Orang.....	90
Tabel 45. Persentase Pemahaman Ayat Al-Qur'an.....	91
Tabel 46. Persentase Pemahaman Hadis Nabi	91
Tabel 47. Persentase Pemahaman <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	92
Tabel 48. Persentase Pemahaman <i>Amal Ma'ruf Nahi Munkar</i>	93
Tabel 49. Persentase Perasaan Tenang Setelah Salat	94
Tabel 50. Religiusitas	95
Tabel 51. Intensitas Mengakses Pesan <i>WhatsApp</i> *Religiusitas	

<i>Crosstabulation</i>	96
Tabel 52. Hail Test <i>Chi-Square</i>	98
Tabel 53. <i>Chi Square</i> atau <i>Chi Kuadrat</i>	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Komunikasi Massa dan Kaitannya dengan Penggunaan Media.....	25
Gambar 2. Kerangka Berpikir	28
Gambar 3. Struktur Organisasi Asrama Putra Masjid Syuhada	57
Gambar 4. Struktur Organisasi Asrama Putri Masjid Syuhada	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca revolusi-industri, manusia bukan hanya memiliki sikap ketergantungan antarsesama, melainkan juga memiliki ketergantungan pada alat-alat mekanis. Begitu pun dengan media komunikasi, agar manusia tetap dapat terhubung satu sama lain baik untuk pertukaran informasi maupun untuk tujuan lain dengan jarak yang jauh (*tele*).

Dewasa ini, teknologi terus mengalami perkembangan yang luar biasa. Tidak dapat dipungkiri teknologi memegang peranan penting dalam dinamika kehidupan modern. Dalam prakteknya, kita tidak dapat melepaskan diri dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat. Perubahan merupakan suatu hal yang mutlak terjadi dalam proses perkembangan, seperti ungkapan dari Evelyn Waugh yang dikutip oleh Renald Kasali, dikatakan bahwa

"Perubahan adalah pertanda kehidupan. Manusia yang hidup selalu berubah. Bermula ia lahir dari seorang bayi yang hidupnya tergantung pada orang lain, kemudian ia belajar berjalan, lalu ia berlari dengan kedua tangan dan kakinya. Setelah ia menjadi makhluk dewasa menghadapi berbagai macam persoalan".¹

Selanjutnya, perkembangan teknologi juga memberikan perubahan dalam kehidupan, termasuk perubahan pola kebiasaan masyarakat yang

¹Kasali, *Change! Tak Peduli Berapa Jauh Jalan Salah yang Anda Jalani. Putar Arah Sekarang Juga*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 5.

menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pokok dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting. Segala hubungan jarak jauh (*tele*) dapat dipermudah dengan hadirnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Masyarakat seolah sangat tergantung pada fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupannya. Namun, akibat dari ketergantungan ini akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif.

Kemajuan teknologi membawa dampak yang positif dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan mampu dipermudah dengan teknologi. Misalnya, jika Anda hendak berbelanja tidak perlu lagi mendatangi toko tertentu, cukup melalui *gadget* Anda dapat membeli barang yang diinginkan.

Tidak semua perkembangan teknologi berpengaruh positif dalam kehidupan manusia. Namun, juga memberikan dampak yang negatif apabila kita kurang bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Fenomena sosial yang marak saat ini adalah degradasi moral anak bangsa dikarenakan penyalahgunaan teknologi. Mayoritas mereka memanfaatkan teknologi hanya untuk memenuhi hasrat nafsu dan hasrat kesenangan belaka tanpa memperhatikan risiko yang akan dihadapi di kemudian hari.

Pengaruh yang akan terjadi di masyarakat akibat perkembangan teknologi tergantung dari bagaimana masyarakat menggunakan secara bijak, memanfaatkan, dan menyikapi kehadiran kemajuan teknologi dengan tepat, dalam hal ini adalah kebijakan dalam menggunakan *smartphone*.

Kecanggihan *smartphone* menawarkan berbagai fitur dan aplikasi yang mampu mempermudah atau membantu aktivitas manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu fasilitas yang ditawarkan di *smartphone* adalah beberapa aplikasi media sosial. Seiring dengan zamannya, fungsi media sosial tidak sekedar sebagai media pertukaran informasi, melainkan sudah menjadi bagian dari gaya hidup.

Kasus yang sedang banyak mencuat dalam aktivitas sosial saat ini adalah tingginya durasi penggunaan media sosial. Meninjau studi yang dilakukan Kominfo bekerjasama dengan UNICEF, *The Berkman Center for Internet and Society*, dan *Harvard University* menghasilkan setidaknya sebanyak 30juta dari kalangan usia remaja melakukan aktivitas *online* di media sosial melalui *smartphone*.² Hal ini sangat memprihatinkan dan perlu perhatian serta penanganan khusus untuk mengurangi intensitas penggunaan media sosial pada remaja. Berdasarkan data dari *We Are Social* dan *Hootsuite* hingga Januari 2020, jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 160 juta akun. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial terus meningkat, antara bulan April 2019 hingga Januari 2020 pengguna media sosial mengalami kenaikan hingga 12 juta, artinya kenaikan sebesar 6%

² Kemenkominfo. *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*. Retrieved April 2, 2017, from Kominfo: <https://kominfo.go.id>. 2014.

dengan penetrasi media sosial sebesar 59% pada Januari 2020 dan Indonesia berhasil menduduki peringkat ke-5 di dunia sebagai negara yang paling banyak menghabiskan waktu di media sosial.³

Tabel 1.

Persentase Pengguna Media Sosial di Dunia

Sumber: Kutipan dari laman www.hootsuite.com dan hasil olahan peneliti

#	TOP COUNTRIES	DURATION
01	FILIPINA	3 jam 53 menit
02	KOLOMBIA	3 jam 45 menit
03	BRAZIL	3 jam 31 menit
04	NIGERIA	3 jam 30 menit
05	INDONESIA	3 jam 26 menit
06	MEXICO	3 jam 25 menit
07	KENYA	3 jam 22 menit

Sedangkan, berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam buletin online APJII edisi 75, pada tahun 2020 Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna internet sebanyak 196,7 juta jiwa atau 73,7 persen dari populasi.⁴

³ Kutipan dari laman www.hootsuite.com. *Daily Time Spent Using Social Media Report 2020*, (Yogyakarta: diakses pada tanggal 28 November 2018, pukul 18:10).

⁴ Tim APJII, *APJII Tingkatkan Penetrasi Jaringan, Sasar 70 Juta Penduduk Belum Terkoneksi Internet. Buletin Online APJII. Edisi 75-Desember 2020* (Jakarta: dalam <https://apjii.or.id/downfile/file/BULETINAPJIIEDISI75November2020.pdf>, 2020), hlm. 1.

Manusia memiliki dua tugas yang berbeda, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia berhak untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri.

Sedangkan, jika diposisikan sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya dan tidak terlepas dari proses komunikasi melalui media interaksi. Interaksi merupakan hubungan antarmanusia yang bersifat dinamis.⁵ Nampaknya fungsi manusia sebagai makhluk sosial perlahan mulai terkikis dengan hadirnya media sosial. Sebagian dari pengguna media sosial lebih banyak menghabiskan waktunya di dunia virtualnya dibandingkan menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial, seperti berinteraksi dengan lingkungan sekitar, gotong royong, saling membantu, dan lain-lain. Sejalan dengan memasuki era revolusi industri 4.0 aktivitas sosial atau interaksi antarindividu dan kelompok di dunia digital pun memunculkan *cyber-social system*. Artinya, hal ini memperkuat dominasi interaksi dunia maya yang kian melebur ke dalam kehidupan nyata.⁶

Hal yang lebih mengejutkan, fenomena ini lebih banyak menyerang kalangan remaja. Padahal remaja digadang-gadang sebagai *agent of change* seharusnya memberikan kontribusi nyata kepada bangsa dengan cara bijak dalam menggunakan media sosial serta diimbangi dengan durasi belajar dan pelatihan *softskill* yang proporsional.

⁵Setiyadi, Elly, dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, aplikasi, dan pemecahannya*, (Jakarta: Pustaka Sial, 2011), hlm. 62.

⁶Fonna, *Pengembangan Industry 4.0 dalam Berbagai Bidang*, (Medan, Guepedia, 2018), hlm. 149.

Selanjutnya, untuk kategori komunikasi, *WhatsApp* merupakan aplikasi media sosial paling populer yang sudah diunduh oleh 2 Miliar orang per bulan Maret 2020.⁷ Penelitian ini fokus pada penggunaan media sosial *WhatsApp*, karena *WhatsApp* adalah media sosial yang paling banyak penggunanya dan terpopuler di masyarakat. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* antara lain *chat group*, *WhatsApp* di *web* dan *desktop*, panggilan suara dan *video WhatsApp*, *enkripsi end-to-end*, pengiriman foto dan *video*, pesan suara, dan dokumen. Media sosial *WhatsApp* melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan.⁸

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki tampilan yang sederhana dengan fitur yang canggih dan lengkap, maka tak heran jika media sosial yang satu ini banyak digandrungi masyarakat, mulai dari remaja hingga dewasa. *WhatsApp* memang dirancang untuk memudahkan penggunanya agar tetap terhubung dan dapat berkomunikasi kapan pun dan dimana pun. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan

⁷ J. Clement, *Number of Monthly Active WhatsApp Users as of 2013-2020*, (Yogyakarta, dalam <https://www.statista.com/statistics/260819/number-of-monthly-active-whatsapp-users/>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10:23 WIB).

⁸ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.110.

panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.⁹

Ditinjau dari aspek usia dan gender, pengguna *WhatsApp* didominasi usia 18-24 tahun baik laki-laki maupun perempuan.¹⁰ Dimana usia tersebut merupakan usia remaja dan produktif yang seyogyanya dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan kualitas diri, kualitas keagamaan (religiusitas) dan aktualisasi diri, mengingat bahwa remaja merupakan penerus estafet bangsa.

Peneliti menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang menjembatani antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Sehingga pada masa remaja banyak terjadi perubahan-perubahan yang mempunyai kemungkinan sangat berbeda dengan masa kanak-kanak. Menurut Papila dan Olds¹¹, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dimulai sejak usia belasan dan diakhiri pada awal usia dua puluh tahun. Kemudian Anna Freud menjabarkan dari pendapat Papila dan Olds terkait perkembangan pada masa remaja meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka,

⁹ Pranajaya dan Hendra Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat) Prosiding SnaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, Vol. 7, No.1, 98-109, <https://www.proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/808> diakses pada tanggal 17 November 2019 pukul 09:11 WIB.

¹⁰J. Clement, *WhatsApp Audience Overview: "Number of monthly active WhatsApp users as of 2013-2019"*, <https://www.statista.com/statistics/260819/number-of-monthly-active-whatsapp-users/>, diakses pada tanggal 14 November 2019 pukul 15:02 WIB.

¹¹Papila dan Olds dalam Yudrik, Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹²

Dengan dunia barunya berupa media sosial, terutama *WhatsApp*, remaja dapat mencari relasi atau pertemanan dan bahkan pasangan hidup dengan mudah. Sebagian dari kalangan remaja, menganggap dunia maya jauh lebih menarik daripada dunia nyata. Perkembangan teknologi informasi inilah yang kemudian melahirkan istilah *realita-ganda* bagi remaja. Sehingga teman virtual di jejaring sosial pun nampak lebih dekat dan nyata dibanding keberadaan lingkungan di sekitar. Remaja kemudian menjadi begitu terobsesi dengan dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal inilah yang kemudian menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti, sikap menyendiri, anti-sosial, cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang di sekitar, individualisme, dan lain-lain.¹³

Dengan adanya fitur *WhatsApp* yang menggiurkan, menarik, dan mampu mengalihkan perhatian remaja ke dunia maya maka perlu diadakan kajian lebih lanjut terkait perilaku keagamaan pada remaja. Mengingat bahwa nilai agama dan praktek agama sangat diperlukan remaja sebagai fondasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Praktek agama inilah yang akan menentukan tingkat religius (religiusitas) seorang individu, dalam hal ini adalah remaja. Glock dan Strak dikutip oleh Yunita membatasi religiusitas sebagai tingkat konseptualisasi

¹² Anna Freud dalam Yudrik, Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

¹³ Balitbang, SDM Kominfo, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi serta Implikasinya di Masyarakat*, (Jakarta: Media Bangsa, 2013), hal. 451.

seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya.¹⁴ Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya. Sedangkan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang harus dimengerti, dihayati, dan dipahami secara komprehensif, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Tingkat religius sangat erat kaitannya dengan sikap sosial. Seorang individu yang memiliki tingkat religius (religiusitas) yang tinggi maka individu tersebut juga memiliki sikap sosial yang baik. Oleh karena itu, jika remaja menyikapi kehadiran fitur-fitur *WhatsApp* dengan bijak maka remaja tersebut tidak akan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat religius (religiusitas) pada anggota remaja masjid Syuhada. Peneliti memutuskan untuk menjadikan anggota remaja masjid Syuhada sebagai objek penelitian dikarenakan hampir semua anggota tersebut mengakses media sosial *WhatsApp* dengan durasi yang cukup lama. Sehingga peneliti memandang kondisi seperti ini relevan dengan objek penelitian.

Selain itu, remaja masjid Syuhada juga memiliki kegiatan rutin keagamaan yang bertujuan untuk memupuk semangat (*himmah*) jiwa keagamaan atau rohani sekaligus untuk menambah wawasan keagamaan masyarakat setempat, terutama remaja. Remaja merupakan harapan bangsa di masa depan. Hal ini sesuai dengan *maqolah*:

¹⁴Glock dan Strak (dalam sari, yunita, dkk., 2012), hlm. 312.

Artinya: "Pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang"

Mengingat urgensi remaja sebagai pilar bangsa, diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata melalui pemikiran dan tindakan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam lini kehidupan yang memiliki korelasi dengan nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan Adapun kegiatan rutin keagamaan di masjid Syuhada diklasifikasikan berdasarkan kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan..

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian, diperlukan untuk memberi kemudahan bagi peneliti dalam membatasi permasalahan yang dibahas, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dalam kehidupan sehari-hari pada anggota remaja masjid Syuhada Yogyakarta ?
2. Bagaimana religiusitas anggota remaja masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Apakah mengakses pesan *WhatsApp* berhubungan dengan religiusitas pada anggota remaja masjid Syuhada Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dalam kehidupan sehari-hari pada anggota remaja masjid Syuhada Yogyakarta;
2. Untuk mengetahui religiusitas anggota remaja masjid Syuhada Yogyakarta;
3. Untuk mengetahui hubungan mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas pada anggota remaja masjid Syuhada Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia ilmu komunikasi, terutama komunikasi, informasi dan penyiaran yang dihubungkan dengan penggunaan media sosial terhadap pelaksanaan sikap religius di kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dan rujukan yang komprehensif bagi remaja mengenai bagaimana remaja dapat mengontrol dalam melaksanakan perilaku religius yang dikaitkan dengan penggunaan media sosial. Sehingga remaja dapat menggunakan media sosial secara bijak dan akan tercipta siklus yang

seimbang, yaitu menjalankan fungsi sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

E. Kajian Pustaka

Berikut peneliti cantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti untuk menghindari duplikasi dan/atau plagiasi penelitian serta menunjukkan bahwa sebelumnya terdapat penelitian yang menjadikan pengkajian serupa sebagai objeknya¹⁵, yang terdapat pada penelitian skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Artikel berjudul, “**Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja**¹⁶”, yang ditulis oleh Gita Aprinta E.B, Errika Dwi S.W.. Program Studi Ilmu Komunikasi, FTIK, Universitas Semarang pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat kepekaan sosial di usia remaja. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 145 responden yang bersekolah di sekolah negeri maupun swasta yang berjarak 1-15 km dari lokasi penelitian. Penelitian dilakukan dengan mendasarkan pada *Uses and Gratification Theory* sebagai teori payung, karena diasumsikan responden sebagai khalayak aktif yang bertujuan memenuhi kebutuhan akan informasi, serta *Media Dependency Theory*, guna melihat sejauh mana remaja memiliki

¹⁵ O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan : Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung, Yrama Widya, 2001), hlm. 55.

¹⁶ Gita Aprinta E.B, Errika Dwi S.W, *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja*, (Semarang, The Messenger, volume 9, nomor 1, 2017), hlm. 65.

ketergantungan dalam penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering remaja mengakses media sosial, maka semakin sering pula pencarian informasi dilakukan sebagai pemenuhan akan informasi yang kemudian memicu kepedulian terhadap lingkungan serta membentuk kesadaran sosial.

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah tema yang diteliti yakni hubungan penggunaan media sosial. Hanya saja, penelitian ini membahas tentang hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat kepekaan sosial di usia remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan yakni tentang hubungan antara intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas (tingkat religius) pada remaja. Teori yang digunakan juga berbeda, pada artikel ini menggunakan teori *Uses and Gratification*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan teori efek media yakni, teori *media exposure*, dimana teori ini untuk mengetahui seberapa jauh media memberikan terpaan terhadap konsumen media sehingga bisa diketahui hubungan antara terpaan tersebut dengan suatu permasalahan tertentu. Kemudian, subjek yang diteliti juga sama dengan subjek penelitian yang dilakukan peneliti, yakni remaja.

Selanjutnya, untuk mengetahui kepekaan sosial dengan dibarengi akses media sosial yang tinggi di usia remaja itu sangat diperlukan. Maka, peneliti mendukung penelitian di atas. Namun, objek penelitian tersebut tidak disebutkan dengan jelas dan terperinci. Maka dari itu, untuk

mencapai penulisan yang komprehensif dalam penelitian tersebut penulis bisa mencantumkan objek penelitian dengan jelas.

2. Skripsi berjudul, "**Hubungan antara Pemanfaatan Jejaring Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MA Mir'atul Muslimien Ngambakrejo Kabupaten Grobogan tahun 2015**"¹⁷, ditulis oleh Milha Fitri Hawa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Salatiga tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan jejaring sosial dengan akhlak siswa kelas XI MA Mir'atul Muslimien Ngambakrejo Kabupaten Grobogan tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi 34 siswa. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan metode korelasional. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Untuk memudahkan memecahkan masalah, analisis data digunakan dengan cara uji statistik. Untuk mengetahui hasil data masing-masing variabel dilakukan dengan mencari interval sehingga dapat mengetahui kategori setiap responden, kemudian mencari persentase frekuensinya. Selanjutnya, data dari kedua variabel ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data koefisien korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pemanfaatan jejaring sosial oleh siswa tergolong tinggi dengan persentase 73,53% atau sebanyak 25 siswa. (2) Akhlak siswa tergolong tinggi dengan persentase 44,12% atau sebanyak 15 siswa. (3) Ada hubungan positif dan signifikan

¹⁷ Milha Fitri Hawa, *Hubungan antara Pemanfaatan Jejaring Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MA Mir'atul Muslimien Ngambakrejo Kabupaten Grobogan tahun 2015*, (Salatiga, IAIN Salatiga, 2016), hlm. 9.

antara pemanfaatan jejaring sosial dengan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{h>rt}$ ($0,576 > 0,436$).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari segi teknik pengumpulan data, pendekatan dan rancangan penelitian. Tema yang diteliti juga hampir sama, akan tetapi pada penelitian ini tema yang dibahas adalah hubungan penggunaan media dengan akhlak, sedangkan penelitian peneliti lebih mengkaji mengenai hubungan intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas (tingkat religius).

Meninjau kelengkapan skripsi di atas, maka peneliti menyayangkan tidak adanya teori yang komprehensif, sehingga untuk memahami dan mengetahui alat ukur pada penelitian ini harus membacanya berulang-ulang serta mencari referensi serupa. Namun, di sisi lain, penelitian ini memaparkan hasil yang jelas terkait moral. Sehingga penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut mengingat bahwa konten atau topik tentang moral (akhlak) itu sangat penting dalam interaksi antarsesama. Jika penelitian ini lebih komprehensif maka dapat membantu memberikan gambaran terkait fenomena permasalahan moral pada remaja yang dipengaruhi oleh pemanfaatan jejaring sosial.

3. Skripsi berjudul, "**Pengaruh Mengakses Akun Instagram Pemuda Hijrah terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Ali Maksum**

Krapyak Yogyakarta¹⁸", ditulis oleh Afina Putri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh mengakses akun instagram Pemuda Hijrah terhadap religiusitas santri pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *use and gratification* dengan teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 59. Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,197 dimana diperoleh nilai r tabel dari N=59 adalah 0,256 yang berarti tidak ada pengaruh antara mengakses akun instagram Pemuda Hijrah terhadap religiusitas santri pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dikarenakan r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Sedangkan keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut pada tingkatan sangat lemah dengan koefisien korelasi sebesar 0,197.

Selanjutnya, persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Tema yang diteliti juga hampir sama, akan tetapi pada penelitian ini tema yang dibahas adalah pengaruh antara mengakses akun instagram Pemuda Hijrah terhadap religiusitas santri pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, sedangkan penelitian peneliti lebih mengkaji mengenai hubungan intensitas mengakses pesan

¹⁸ Afina Putri, *Pengaruh Mengakses Akun Instagram Pemuda Hijrah terhadap Religiusitas Santri Pondok Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* (Yogyakarta: diglin.uin-suka.ac.id, 2018), hlm. xi.

WhatsApp dengan religiusitas. Kemudian, subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah santri pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah anggota remaja masjid Syuhada yang beralamat Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta.

Selanjutnya, terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti kurang setuju dengan pengaplikasian teori *use and gratification*. Dilihat dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mengakses instagram dengan religiusitas maka teori yang lebih tepat adalah teori *use and effect*.

4. Artikel berjudul, "**Relationship between Use of Social Media and Depression among Female Teenagers in Buraidah, Al-Qassim, Saudi Arabia**"¹⁹, ditulis oleh Sarah Ali, Hind Ayed Al Harbi, dan Syed Raziur Rahman, Fakultas Kedokteran, Universitas Qasim Saudi Arabia, pada tahun 2015 dan dipublish pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan menggunakan teori pengaruh media. Pada penelitian menggunakan 80 wanita muda yang berusia antara 15 tahun hingga 19 tahun di kota Buraydah. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Kemudian untuk memudahkan memecahkan masalah, maka digunakan analisis statistik menggunakan 2 metode statistik, yaitu *pertama*, statistik deskriptif yang meliputi; aspek demografi, latar belakang keluarga, intensitas mengakses pesandan

¹⁹ Sarah Ali, Hind Ayed Al Harbi, dan Syed Raziur Rahman, *Relationship between Use of Social Media and Depression among Female Teenagers in Buraidah, Al-Qassim, Saudi Arabia*, (Saudi Arabia, J Child Adolsec, 2018), hlm. 1.

pengetahuan. *Kedua*, statistik analitis yang meliputi semua aspek statistik deskriptif ditambah aspek efek (depresi) sebagai faktor *outcome*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan usia rata-rata dalam kelompok belajar ini adalah 16.27 tahun. 35% terdiagnosis depresi dan 60% memiliki ketergantungan tinggi terhadap media sosial atau *addicted users* dan sisanya telah mengalami depresi.

Pada penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti pada teknik pengumpulan data. Sedangkan tema pada penelitian di atas juga hampir sama dengan tema penelitian peneliti. Namun pada penelitian di atas lebih cenderung membahas efek depresi. Sedangkan penelitian peneliti membahas efek terkait sikap sosial-religius.

Pada penelitian ini, peneliti mendukung penulis untuk mengembangkan penelitian ini lebih komprehensif. Pasalnya, dalam penelitian ini memuat konten atau topik yang menarik namun kurang komprehensif dalam memaparkan teori yang digunakan. Maka untuk selanjutnya penulis bisa mencantumkan teori yang digunakan ke dalam artikel ini.

F. Landasan Teori

1. Konsep Religiusitas

Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut

guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²⁰ Ringkasnya, religiusitas diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta penghayatan atas agama yang dianut oleh seorang individu dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan peribadatan.

Agama juga mengajarkan setiap hamba harus memiliki religiusitas yang baik dengan memasuki (memahami) agama secara *kaffah*. Ringkasnya, individu yang memahami ilmu agama secara komprehensif dan dapat mengamalkannya maka individu tersebut memiliki kualitas religiusitas yang baik, begitu pula sebaliknya. Dalam bahasa Al-Quran hal ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 208,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ
(٢٠٨)

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu"*

Menurut Jalaluddin religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar. Kualitas keagamaan seorang individu dapat berubah secara fluktuatif disebabkan oleh beberapa

²⁰M. Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1986), hlm 121.

faktor. Berikut peneliti memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi religiusitas:²¹

a. Faktor Internal

Perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.

2) Tingkat usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari

²¹Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luardirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

4) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizoprenia, paranoia, maniac, dan infantile autisme. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial

pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

2) Lingkungan institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggungjawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Lingkungan masyarakat memiliki cakupan yang luas. Dalam artian, banyak unsur yang dapat memengaruhi kualitas keagamaan seseorang. Salah satunya adalah interaksi pada media sosial.

Interaksi antarsesama dewasa ini menjelma menjadi interaksi melalui media sosial, salah satunya *WhatsApp* . Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media *WhatsApp* menyita waktu penggunanya, sehingga sedikit banyak dapat memengaruhi

kehidupan sosialnya. Pengaruh tersebut bisa berperan untuk mengubah kualitas keagamaan seorang individu. Perubahan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; durasi menggunakan media, frekuensi menggunakan media, perhatian ketika menggunakan media, dan penghayatan dalam menggunakan suatu media.

2. Teori Terpaan Media (*Media Exposure*)

Membahas tentang komunikasi massa, tidak lepas dari peran media. Perkembangan teknologi yang semakin melejit mendukung pula perkembangan teknologi di bidang media. Semakin berkembang media dengan menghadirkan berbagai macam fasilitas maka manusia semakin sulit untuk lepas dari media. Bahkan dewasa ini, media merupakan institusi penting dalam kehidupan. Asumsi tersebut ditopang oleh beberapa alasan, bahwa.²²

- a. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang, yang mampu menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki otonomi berupa peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi lainnya;

²²Dennis McQuail, *Mass Communication Theory, 2nd edition*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1987).

- b. Media merupakan sumber kekuatan, alat, kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya;
- c. Media adalah wadah yang menampilkan kehidupan masyarakat, baik yang bersifat nasional maupun internasional;
- d. Media seringkali berperan dalam mengembangkan kebudayaan, juga tata cara, gaya hidup, mode, dan norma-norma;
- e. Media telah menjadi sumber dominan, bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga turut menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Dengan adanya fasilitas yang mampu meringankan aktivitas individu sehingga konsentrasi dari individu sebagian beralih ke media, selanjutnya disebut terpaan media atau *media exposure*. Teori terpaan media ini dipopulerkan oleh Joseph T. Klapper.²³

Ardianto membatasi terpaan media sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca yang dilakukan oleh individu terhadap pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis

²³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 225.

media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan.²⁴ Singkatnya, terpaan dipengaruhi oleh intensitas khalayak yang mengonsumsi pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, dan media online.

Gambar 1.

Proses Komunikasi Massa dan Kaitannya dengan Penggunaan Media



Sumber: Data Olahan Peneliti

Dalam penelitian ini prinsip dasar yang terkandung yaitu, dimana para pengguna media massa mendapatkan suatu terpaan setelah menggunakan media massa tertentu (intensitas khalayak). Dengan demikian seorang dapat memperkirakan suatu hubungan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audien. Hal ini memiliki hubungan antara khalayak dengan isi media itu sendiri yang berkaitan dengan perhatian (*attention*). Atensi atau perhatian merupakan aktivitas pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumber daya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu.²⁵

²⁴ Ardiyanto, *Komunikasi Massa*, Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

²⁵ Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), hlm. 49.

3. Hubungan antara Intensitas Mengakses Pesan *WhatsApp* dengan Religiusitas

Perkembangan zaman menuntut semua hal mengikuti perkembangannya, tak terkecuali di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini berbagai *platform* ataupun aplikasi komunikasi berbasis internet bermunculan. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dengan cepat. Dengan situasi seperti ini, banyak ilmuwan yang menciptakan terobosan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut.

Pada tahun 2009, Jan Koum dan Brian Acton merilis sebuah aplikasi komunikasi bernama *WhatsApp*. Namun, dalam perkembangannya *WhatsApp* sering kali mengalami *crash* dan kegagalan. Berbagai inovasi terus dikembangkan sehingga *WhatsApp* mencapai puncaknya dan telah *download* sekitar 2 miliar penduduk dunia.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang terpopuler dengan menghadirkan fitur-fitur untuk memudahkan penggunaanya berkomunikasi. Namun di sisi lain, kehadiran *WhatsApp* juga turut memberikan perubahan dalam tatanan kehidupan manusia. Kaitannya dalam penelitian ini adalah tingkat keagamaan (religiusitas) seseorang.

Religiusitas itu sendiri diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah,

serta penghayatan atas agama yang dianut oleh seorang individu dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan peribadatan.

Selanjutnya, fenomena yang sekarang banyak terjadi adalah sebagian pengguna *WhatsApp* lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengoperasikan *WhatsApp* daripada usaha untuk meningkatkan kualitas keagamaannya. Sisanya, menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk meningkatkan kualitas keagamaannya. Misalnya, sebagai media untuk mengikuti kajian keagamaan, sebagai wadah menyebarkan kaidah agama Islam, sebagai sarana untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an (*one day one juz*), dan lain-lain

Dengan adanya, kemudahan yang ditawarkan melalui fitur *WhatsApp* dan usaha untuk meningkatkan religiusitas, maka keduanya tidak dapat dicampuradukkan. Masalah ibadah merupakan hak dan kewajiban individu. Jika hendak melakukan ibadah seyogyanya kita menaruh fokus pada ibadah saja. Kemudian, dalam memenuhi kebutuhan komunikasi menggunakan *WhatsApp* merupakan kebutuhan sosial.

Namun, tidak sedikit juga fenomena yang terjadi di lingkungan justru lebih banyak menaruh perhatian ke dunia maya melalui komunikasi dengan *WhatsApp* daripada komunikasi di dunia nyata. Sehingga berbagai aktivitas termasuk aktivitas untuk meningkatkan kualitas keagamaan berkurang.

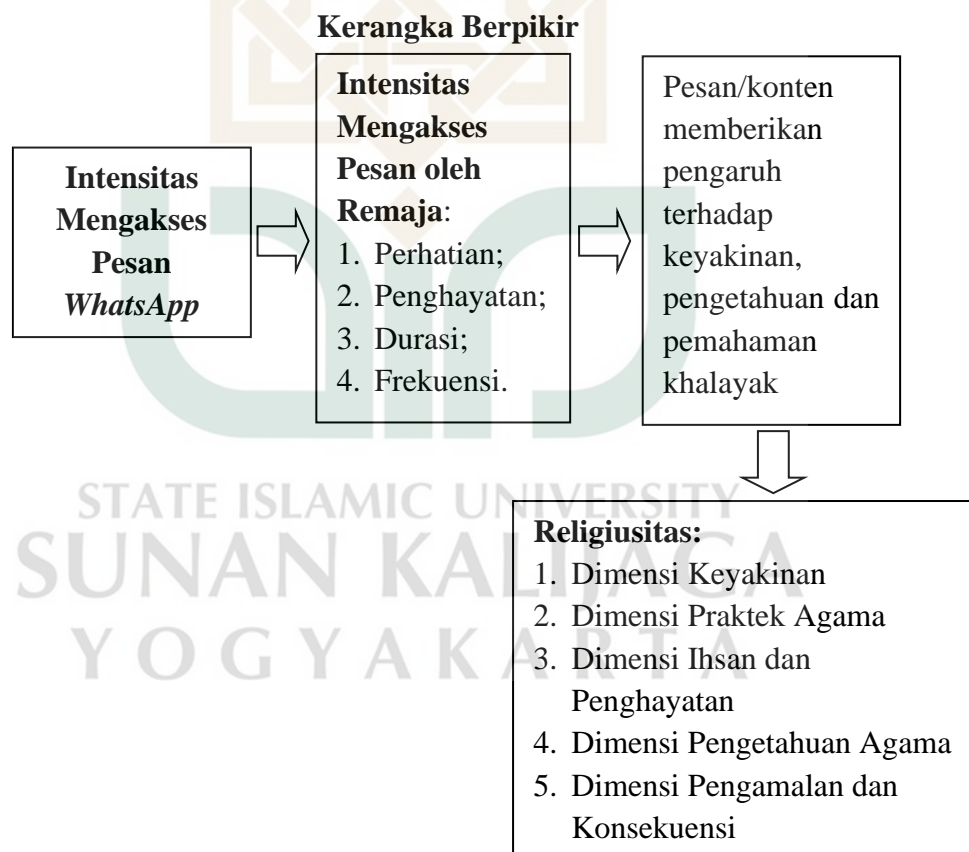
berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran *WhatsApp* dengan fitur-fitur yang canggih memiliki peran untuk membawa

perubahan untuk penggunaanya. Artinya, kehadiran *WhatsApp* kemungkinan memiliki hubungan dengan religiusitas penggunaanya.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun untuk lebih memudahkan dalam memahami mengenai hubungan intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas pada anggota remaja masjid Syuhada, untuk selanjutnya diversikan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar 2.



Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan teori *media exposure*

Berdasarkan gambar di atas, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas dapat ditinjau dari intensitas mengakses pesan khalayak (remaja) yang dilihat dari perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Selanjutnya, sebuah pesan atau konten yang diakses oleh khalayak dapat memengaruhi keyakinan, pengetahuan, dan pemahaman. Berdasarkan teori terpaan media maka semakin intens mengakses pesan akan memberikan perubahan pada khalayak (remaja). Perubahan yang dimaksud pada penelitian ini adalah religiusitas khalayak yang meliputi beberapa dimensi, yaitu keyakinan, praktek agama, ihsan dan penghayatan, pengetahuan agama, serta pengamalan dan konsekuensi. Kualitas keagamaan (religiusitas) pada seseorang berhubungan dengan sikap social seseorang. Jika religiusitas seseorang baik maka secara otomatis memiliki sikap social yang baik.²⁶

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan religiusitas pada anggota remaja masjid Syuhada.
2. Hipotesis Kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan religiusitas pada anggota remaja masjid Syuhada.

²⁶Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 28.

I. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

- a) Variabel Independen: Dalam penelitian ini, variabel independen adalah intensitas mengakses pesan *WhatsApp* ;
- b) Variabel Dependen: dalam penelitian ini, variabel dependen adalah sikap religius (religiusitas) pada anggota remaja masjid Syuhada.

2. Pola Hubungan Antarvariabel

Pola hubungan antarvariabel pada penelitian ini adalah pola hubungan tak simetris (asimetris), yaitu hubungan disposisi-respon. Disposisi adalah kecenderungan untuk menunjukkan respons tertentu dalam situasi tertentu yang berada dalam diri. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkat religiusitas pada anggota remaja masjid Syuhada setelah menggunakan media sosial *WhatsApp* .

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu bagian dari skripsi yang berisikan tentang penjelasan singkat terkait alur penelitian yang dilakukan. Sehingga harapannya pembaca dapat lebih mudah untuk memahami arah tujuan dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang akan diuraikan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN: Berisikan tentang gambaran isi dari penelitian skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan sekaligus kegunaan penelitian yang dilakukan, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, hipotesis, variabel penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN: Berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yaitu jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III GAMBARAN UMUM: Berisi tentang gambaran umum dari penelitian skripsi ini, yaitu sejarah dan konsep media sosial *WhatsApp*, tinjauan tentang remaja masjid Syuhada, dan penggunaan media sosial *WhatsApp* pada anggota remaja masjid Syuhada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Berisi tentang hasil penelitian berupa data dan penjabaran atau pembahasan menyeluruh sebagai jawaban dari rumusan masalah.

BAB V PENUTUP: Merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan atau garis besar hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya. Adapun daftar pustaka peneliti cantumkan setelah bab v disertai lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Hubungan antara Intensitas Mengakses Pesan *WhatsApp* dengan Religiusitas pada Remaja Masjid Syuhada Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, menggunakan teori utama yaitu *media exposure*. Teori ini merupakan teori yang menyatakan suatu aktivitas di media sosial baik mendengar, melihat, dan membaca yang dilakukan oleh individu terhadap pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok maka individu tersebut akan memiliki hubungan dengan media yang diakses dalam hal ini adalah *WhatsApp*.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengakses pesan *WhatsApp* dengan religiusitas pada remaja masjid Syuhada Yogyakarta dilihat dari nilai *chi square* lebih besar dari nilai yang ada pada tabel distribusi *chi square* untuk derajat kebebasan yang bersangkutan yaitu 4. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, $15,966 > 9,488$. Artinya, hubungan antara intensitas mengakses pesan *WhatsApp*

dengan religiusitas pada remaja masjid Syuhada Yogyakarta adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Revolusi industri memberikan pengaruh pada kehidupan manusia karena adanya perkembangan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu media informasi yang berkembang pesat adalah *WhatsApp*. Hal ini bisa dilihat dari bertambahnya pengguna *WhatsApp* yang signifikan. Dengan kondisi seperti ini, diharapkan para pengguna *WhatsApp* bisa memanfaatkan media ini untuk meningkatkan nilai-nilai positif dalam dinamika kehidupan.
- b. Untuk semua yang akan melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang, peneliti berharap akan dapat memberikan penyajian data yang lebih lengkap dan terperinci agar dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulhak, Ishak, dan Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Sarah, Hind Ayed Al Harbi, dan Syed Raziur Rahman. 2018. *Relationship between Use of Social Media and Depression among Female Teenagers in Buraidah, Al-Qassim, Saudi Arabia*. Saudi Arabia: J Child Adolsec.
- Ancok dan Suroso, 2005
- Ardiyanto. 2005. *Komunikasi Massa*, Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Balitbang, SDM Kominfo. 2013. *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi serta Implikasinya di Masyarakat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Chaplin, James P.. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, cet. 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, 1994,
- Djauhari, O. Setiawan. 2001. *Pedoman Penulisan : Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Yrama Widya.

Effendi, Sofian, dan Tukiran. 2014.*Metode Penelitian Survei, ed. rev., cet. 31*
Jakarta: LP3ES.

Fonna. 2018.*Pengembangan Industry 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Medan:
Guepedia.

Freud, Anna dalam Yudrik, Jahja 2011.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta:
Kencana.

Glock dan Strak (dalam sari, yunita, dkk., 2012).

Hazim, Nur Kholif. 2005.*Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom IPTPI.

Kasali. 2005.*Change! Tak Peduli Berapa Jauh Jalan Salah yang Anda Jalani.*
Putar Arah Sekarang Juga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Masrukhin. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press &
Mibarda Pubhisling.

McQuail, Dennis. 1987. *Mass Communication Theory, 2nd edition*. Jakarta: PT.
Gelora Aksara Pratama.

Mulyana. 2011.*Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Nuryani, *Hubungan Intensitas Mengakses*. 2005.

Papila, dan Olds dalam Yudrik, Jahja. 2011.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta:
Kencana.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008.*Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rakhmat, Jalaluddin. 2009.*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Riduwan. 2013.*Meode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Ala-
beta.

Setiyadi, Elly, dan Usman Kolip. 2011.*Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fata dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Pustaka Sial.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-17. Bandung; Alfabeta.

Sujarweni. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suseno, Miftahun Ni'mah. 2012. *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, cet. 1*. Yogyakarta: Ash-shaff.

Thohir, M. Thaib, dan Abdul Muin. 1986. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.

ARTIKEL DAN SKRIPSI

Andriani, Durri. 2014. *Metode Penelitian, ed. 1, cet. 8*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

B., Gita Aprinta E., Errika Dwi S. W.. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja*. Semarang: The Messenger, volume 9, nomor 1.

Hawa, Milha Fitri. 2016. *Hubungan antara Pemanfaatan Jejaring Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MA Mir'atul Mslimien Ngambakrejo Kabupaten Grobogan tahun 2015*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Pranajaya, dan Hendra Wicaksono. 2017. *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs*

Jakarta Pusat) (*Prosiding SnaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Hmaniora*, vol. 7, no. 1, 98-109, 2017. Yogyakarta: UNISBA Proceeding.

Putri, Afina. 2018. *Pengaruh Mengakses Akun Instagram Pemuda Hijrah terhadap Religiusitas Santri Pondok Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: diglin.uin-suka.ac.id.

INTERNET

J. Clement. 2019. *WhatsApp Audience Overview: "Number of monthly active WhatsApp users as of 2013-2019"*. Yogyakarta: dalam <https://www.statista.com/statistics/260819/number-of-monthly-active-whatsapp-users/>, diakses pada tanggal 14 November 2019 pukul 15:02 WIB.

J. Clement. 2020. *Number of Monthly Active WhatsApp Users as of 2013-2020*. Yogyakarta: dalam <https://www.statista.com/statistics/260819/nmber-of-monthly-active-whatsapp-users/>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10:23 WIB.

Kemenkominfo. 2014. *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*. Retrieved April 2, 2017, from Kominfo: <https://kominfo.go.id>.

Kutipan dari laman www.hootsuite.com. *Daily Time Spent Using Social Media Report 2020*. Yogyakarta: diakses pada tanggal 28 November 2018, pukul 18:10.

Tim APJII. 2020. *APJII Tingkatkan Penetrasi Jaringan, Sasar 70 Juta Penduduk*

Belum Terkoneksi Internet. Buletin Online APJII. Edisi 75-Desember 2020.

Jakarta:

dalam

<https://apjii.or.id/downfile/file/BULETINAPJIIEDISI75November2020.pdf>.

